



APLIKASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BERBICARA BAHASA ARAB DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN

Wahyudi Hidayah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi

wh56329@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 15 Januari 2022

Disetujui : 19 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan Abung Selatan kabupaten lampung utara Merupakan Sekolah yang berbasis perhotelan dan tata boga yang didalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Dalam pengaplikasian pembelajarannya siswa menggunakan metode Sorogan. Berdasarkan pemaparan ini, penulis berketepatan untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pengaplikasian metode Sorogan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMK Abung Selatan Kalibalangan kabupaten lampung utara. Tujuan diadakanya Sorogan bahasa arab yaitu memberikan bekal Mufrodad bahasa Arab dan berkompeten berbicara serta dapat mengomposisikan bahasa Arab dengan baik. Adapun Sistem pengajarannya yaitu Guru dan murid masing masing memegang buku yang sama dan Guru mengkaji mufrodad dalam buku, membacakan dan mengupas makna nya satu persatu. Sedangkan siswa mendengar , menyimak dan mencatat.. Kegiatan Sorogan merupakan cara yang tepat agar peningkatan mufrodad dalam pembelajaran bahasa arab dapat tercapai secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep metode Sorogan pada pembelajaran bahasa Arab yang diimplikasikan di dalam SMK Abung Selatan , Kalibalangan kabupaten lampung utara.

Kata Kunci :
Metode Sorogan, pembelajaran Bahasa Arab, Smk..

ABSTRACT

Abung Selatan Vocational High School, North Lampung Regency, is a school based on hospitality and culinary arts in which Arabic subjects are taught. In the application of learning, students use the Sorogan method. Based on this explanation, the author is appropriate to explore further how the application of the Sorogan method in learning Arabic at SMK Abung Selatan Kalibalangan, North Lampung district. The purpose of holding an Arabic Sorogan is to provide Mufrodad in Arabic and competent in speaking and able to compose Arabic well. The teaching system is that the teacher and student each hold the same book and the teacher examines the mufrodad in the book, reads and explores its meaning one by one. Meanwhile, students listen, listen and take notes. The Sorogan activity is the right way so that the improvement of mufrodad in Arabic learning can be achieved effectively. The purpose of this study was to determine the concept of the Sorogan method in learning Arabic which is implied in Abung Selatan Vocational High School, Kalibalangan, North Lampung Regency.

Keywords :
Sorogan method, Arabic language learning, SMK

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. dan merupakan salah satu bahasa internasional di Indonesia , bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sejumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta bahasa Arab menempati urutan ke-2 bahasa inter-nasional setelah bahasa Inggris . Oleh sebab itu, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut mempelajari bahasa Arab seba-gai salah satu bahasa internasional baik secara aktif maupun pasif, karena seiring dengan adanya persaingan di era globalisasi seperti saat ini

Dalam pembelajaran bahasa arab diperlukan adanya konsep pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa arab saat ini telah di ajarkan dengan konsep pembelajaran yang lebih logis dan efektif serta bahasa Arab merupakan satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian seseorang atas ilmu yang tertinggi, yakni Al-Qur'an dan Hadits.¹

Pentingnya pembelajaran bahasa arab karena bahasa arab sebagai bahasa alquran dan al-sunah yang merupakan sumber ajaran agama islam untuk meningkatkan penghayatan keagamaan dan mengembangkan pengetahuan tentang islam, dan bahasa arab telah menjadi bahasa internasional.

Salah satu metode dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan indonesia yaitu metode Sorogan. Metode Sorogan dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. “Metode Sorogan adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman”²

Pembelajaran bahasa arab di indonesia sejauh ini kurang dapat perhatian, bahkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa arab itu cukup sulit, sehingga kurangnya respon dari peserta didik. Maka diperlukan pengenalan lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa arab dengan adanya pembelajaran Sorogan sebagai pembelajaran agar peserta didik mampu mengenal dan memahami pembelajaran bahasa arab tersebut.

Pembelajaran Sorogan merupakan bagian terpenting atau ciri khas dalam lingkungan Sekolah. Sorogan merupakan sistem pengajaran yang memuat metode pengajaran klasik pengajaran semacam ini di akui paling intensif, karena di lakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

Metode Sorogan, dikenal juga dengan istilah intiqoiyyah sistem ini lebih menitik beratkan pada kemahiran mendengar, berbicara , menulis dan membaca. Sistem ini merupakan individual untuk memahami Bahasa Arab. Pada bentuk sorogan, pendidik memberikan pelajaran dengan duduk di depan peserta didiknya.

Menurut Muljono Damopolii, secara operasional, Sorogan dapat diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang ustad atau Kiai dengan jalan duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi. Para santri yang mengikuti sistem pembelajaran ini, duduk di hadapannya . Dalam posisi seperti itu,

¹Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. Hlm. 1

²Hermawan, Acep. 2013. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hlm.194

pada awal pembelajarannya, metode yang digunakan adalah metode ceramah, kemudian divariasikan dengan metode lain, seperti metode tuntunan. Ustad atau Kiai menuntun bacaan bahasa arab para santri sambil memberikan perbaikan bilamana ada bacaan santri yang kurang tepat. Ustad atau Kiai juga menerangkan pembelajaran bahasa arab dengan kata perkata atau kalimat perkalimat dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, atau bahasa lain jika diperlukan.³

Demikian halnya dengan SMK N 1 Abung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Formal di Lampung Utara yang mempertahankan metode tradisional (Sorogan) dalam pengajarannya Kyai atau Ustadz membaca mufrodat dan santri mendengarkan dan menyimak bacaan mufrodat Kyai atau Ustadz.

Metode Sorogan memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode Sorogan adalah:

1. Ada interaksi individual antara kiai dan santri
2. Santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi Buku.
3. Dapat dikontrol, dievaluasi dan diketahui perkembangan dan kemampuan diri santri.
4. Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.
5. Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya

Dengan menggunakan metode Sorogan ini guru akan lebih dekat dengan murid, dalam hal ini murid dianggap sebagai mitra, sebab guru dapat mengenal karakteristik murid dan kemampuan pribadi murid secara satu persatu.⁴

Munculnya metode sorogan di SMK N 1 Abung Selatan dikarenakan banyak prestasi murid yang menurun hal ini terlihat ketika diadakan evaluasi akhir tahun, banyak siswa yg kesulitan dalam membaca Bahasa Arab. Lalu para guru mengadakan rapat (musyawarah) untuk mencari solusi agar masalah ini bisa di cari jalan keluarnya, lalu di ambilah metode tradisional yaitu metode sorogan. Dengan cara demikian ini para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab.⁵

Sedangkan kelemahan dari metode Sorogan ini adalah waktu yang dibutuhkan cukup panjang karena harus diadakan evaluasi dari guru, murid harus memiliki persiapan yang matang sebelum maju dalam pembelajaran

Dalam sistem sorogan pendidik harus cermat memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode ini. Tayar Yusuf Anwar mengatakan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, di antaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, oleh guru dan anak didik dalam pembelajaran.⁶

Fokus utama metode Sorogan ini adalah keterampilan membaca. Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin: "Tujuan dari diterapkannya metode Sorogan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing ialah supaya yang mempelajarinya mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan kecepatan yang relatif dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga

³Muljono Damopolii, Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 249.

⁴Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2000, hlm. 155-156

⁵Zamarkasyi Dhofier, Tradisi Pesantren, study pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia, (Jakarta, LP3ES, 2011). 28

⁶Ibid., hlm.159.

mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara”.⁷

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, program, kelompok individu. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan. Pada proses observasi penulis menggali langsung ketempat atau hadir ke lapangan untuk mendapatkan sketsa yang utuh. Adapun dalam proses wawancara penulis menargetkan atau menggali kepada penanggung jawab, murid, guru. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Pengajian Sorogan

Pengajian berasal dari kata “Kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu agama islam. Jadi pengajian merupakan pengajaran Agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan Akhirat dalam ridho Allah SWT.⁸ Pengajian sebagai aktivitas belajar teks klasik islam di bawah asuhan seorang kiai, ustadz.

Kata Sorogan berasal dari bahasa sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap murid secara bergilir menyodorkan bukunya dihadapan guru

Dalam bentuk prakteknya beginilah cara belajar sorogan di SMK N 1 Abung Selatan, Guru biasanya duduk / berdiri di depan dan beberapa jilid buku di sampingnya yang diperlukan, sedang murid-muridnya duduk di depan nya, para murid mendengar sambil melihat lembaran buku dibacakan gurunya. Mereka mendengarkan sambil menuliskan catatan-catatan dalam bukunya mengenai arti atau keterangan yang lain. Sesudah guru membaca buku bahasa arab itu, menterjemahkan dan memberikan katerangan yang perlu, maka dipersilahkan salah seorang murid membaca kembali kosakata, lafadz yang sudah diterangkannya itu. Sebelum mereka maju, sudah pasti mereka telah melakukan persiapan terlebih dahulu . persiapan tersebut bisa dengan musyawarah dengan teman atau dengan bertanya kepada yg lebih senior. Dengan demikian murid-murid itu terlatih dalam pimpinan gurunya tidak saja dalam mengartikan naskah-naskah arab itu,tetapi juga dalam mebaca Bahasa arab itu dengan mempergunakan pangetahuan ilmu bahasanya atau nahwu. Demkian ini dilakukan seara bergilir-gilir sampai selesai,hal ini di lakukan terus-menerus sampai

⁷Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2012. Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama. Hlm.83

⁸Machendrwati,dkk, pengembangan masyarakat islam dari ideologi strategi sampai tradisi (bandung: PT RemajaRosda karya offest, 2001)h.152

buku ini tamat dibaca dan santri biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan seorang guru membacakan mufrodat dan menerangkan kalimat bahasa Arab.⁹

Dalam pembelajaran Sorogan ada beberapa metode yang di gunakan untuk merenofasi metode yang ada tersebut untuk mengembangkan pada metode yang baru yaitu bandongan, halaqoh dan pelatihan.

1. Metode Wetonan, Sistem weton atau biasa disebut juga bandongan atau halaqah, yaitu dimana para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling guru atau dalam ruangan (kelas) dan guru menerangkan pelajaran secara kuliah. Para siswa menyimak buku masing-masing dan membuat catatan, dengan memberi catatan pada bukunya, untuk mensahkan bahwa itu telah diberikan oleh guru
2. Metode Bandongan, Dalam sisitem bandongan seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajarn yang di hadapi atau disampaikan, para guru biasanya membaca dan menterjemahkan kata – kata yang mudah. Dalam praktiknya, metode ini lebih menekankan ketaatan kepada guru. Metode ini lebih menekankan aspek perubahan sikap (moral) setelah siswa memahami isi buku yang di bacakan oleh guru
3. Metode Halaqoh, Halaqoh dalam arti bahasa adalah lingkaran murid, yang di maksud halaqoh disini adalah sekelompok murid yang belajar di bawah bimbingan seorang guru yang belajar bersama dalam satu tempat. Kegiatan di halaqoh ini tidak hanya khusus untuk mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, termasuk filsafat. Oleh karena itu, halaqoh ini di kelompokkan dalam lembaga pendidikan yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan umum.¹⁰

Konsep Metode Sorogan pada pembelajaran Bahasa Arab di SMK N 1 Abung Selatan Kalibalangan Lampung Utara

Sesuai dengan bentuk pendidikan formal di lampung Utara, SMKN 1 Abung Selatan melakukan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Sorogan yang dilaksanakan disetiap pembelajaranya.

Metode peningkatan Siswa SMK Absel tidak terlepas dari peningkatan di Sekolah Sekolah lainnya yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran bahasa arab tradisional, seperti metode Sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan Siswa dalam proses belajar memahami bahasa Arab dan menghafal mufrodat. penggunaan metode tradisional di pondok SMK Absel bertujuan untuk melestarikan metode-metode pengajaran Kuno terdahulu yang dikenal masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab berlangsung dengan baik. Dimana para siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan sistem Sorogan, metode ini guru bertindak sebagai moderator.

Sistem sorogan telah terbukti sangat efektif, dan sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai baca mufrodat.

⁹Suaidi Asyari, nalar politik NU Muhammadiyah overcrossing jvasentris (cet.1.yogyakarta: LKIS Yogyakarta,2009),h.85

¹⁰Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, periode klasik dan pertengahan, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2013). 35

System sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang murid dapat menerima pelajaran dengan mudah dan dapat cepat untuk dipahami

Metode ini dalam dunia modern dapat di persamakan dengan istilah tutorship atau menthorship. Bahkan metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif dimana para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan guru, kemudian murid mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Dalam hal ini murid harus benar-benar kreatif, sehingga pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, yaitu terciptanya murid yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Melalui Metode yang digunakan guru diharapkan murid mudah dalam memahami dan menyerap apa yang di pelajari. Setelah mengikuti pembelajaran sorogan murid mengalami peningkatan pengetahuan Bahasa Arab, dilihat dari kemampuan murid yang sudah mampu berkomunikasi dan mengarang sebuah kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Sorogan terkait pembelajaran Bahasa Arab mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan membuat peserta didik mengalami peningkatan dalam pemebelajaran terutama dalam hal memahami bahasa Arab. Peserta didik yang rajin mengikuti pembelajaran Sorogan memiliki kualitas lebih dibanding dengan murid yang malas mengikuti pembelajaran Sorogan, terutama dari segi kemampuan berkomunikasi dan memahami kalimat bahasa Arab.

Ada beberapa faktor yang menghambat pada peningkatan pembelajaran bahasa arab, tapi disamping itu banyak faktor lain yang mendukung dan mempengaruhi terjadinya peningkatan pembelajaran bahasa arab. Metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif, karena di lakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Dan sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal seorang murid dalam menguasai membaca bahasa arab serta mufrodat kosa katanya

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan dalam rangka meningkatkan prestasi para murid, khususnya dalam hal mendalami mufrodat bahasa arab dan hendaknya SMK tetap mempertahankan metode sorogan sebagai salah satu metode yg tetap eksis di dunia pendidikan formal

DAFTAR PUSTAKA

- Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. Hlm. 1
- Hermawan, Acep. 2013. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hlm.194
- Muljono Damopolii, Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 249
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2000, hlm. 155-156
- Zamarkasyi Dhofier, Tradisi Pesantren, study pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia, (Jakarta, LP3ES, 2011). 28

- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2012. Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Hlm.83
- Zahara Idris, Dasar-dasar Kependidikan (Padang: Angkasa Raya 1999), h. 58.
- Machendrwati,dkk, pengembangan masyarakat islam dari ideologi strategi sampai tradisi (bandung: PT RemajaRosda karya offest, 2001)h.152
- Suaidi Asyari,nalar politik NU Muhammadiyah overcrossing jvasentris (cet.1.yogyakarta: LKIS Yogyakarta,2009),h.85
- Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, periode klasik dan pertengahan, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2013). 35